

Macroeconomic Impact Analysis on Stock Prices (IDX-BUMN20 2019–2021)

Analisis Dampak Makro Ekonomi Mengenai Harga Saham (IDX-BUMN20 2019-2021)

Fika Nurul Hidayati¹

Gregorius N. Masdjojo²

Universitas Stikubank Semarang¹

hidayatifikanurul@gmail.com¹, masdjojo@edu.unisbank.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

The share price of state-owned companies in 2019–2021 is not constant. Based on the findings of the study, different observations were made about the company's stock price. Quantitative research models are used in research. IDX-BUMN20, which was listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021, became the study population. Using subjective sampling techniques 240 pieces of data were collected from the monthly coverage of companies using a sample of 20 companies. With the help of E-views 10, panel data regression is an analysis technique carried out using three estimates. The test results recommend using Fixed Effect Model (FEM) estimates based on these estimates to find that stock prices are not affected by inflation and interest rates. While stock prices are affected by exchange rates. Keywords: Stock price index, interest rate, currency rate, and inflation

ABSTRAK

Harga saham perusahaan BUMN20 tahun 2019-2021 tidak konstan. Berlandaskan temuan kajian lebih dulu ditemukan pengamatan yang berbeda terhadap harga saham perusahaan. Model penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian. IDX-BUMN20 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2021 menjadi populasi penelitian. Menggunakan teknik pengambilan sampel *subjektif sampling*. 240 data dikumpulkan dari liputan bulanan perusahaan, menggunakan sampel 20 perusahaan. Dengan bantuan E-views 10, regresi data panel merupakan teknik analisis yang dilakukan menggunakan 3 estimasi. Hasil pengujian merekomendasikan menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) berdasarkan estimasi tersebut menemukan harga saham tidak terpengaruh oleh inflasi dan suku bunga. Sedangkan harga saham dipengaruhi oleh nilai tukar.

Kata kunci : Indeks harga saham, suku bunga, kurs mata uang, dan inflasi

1. Pendahuluan

Menghadapi pertumbuhan ekonomi global, banyak negara memantau secara ketat pasar modal sebagai respons terhadap ledakan ekonomi global. Baik investor yang menanamkan dana maupun perusahaan yang membutuhkan dana. Untuk tetap tumbuh di pasar modal perusahaan menerbitkan saham untuk mengumpulkan dana, dan investor meminjamkan dana kepada perusahaan dengan membeli sekuritas mereka atau melalui reksa dana dipasar modal.

Lembaga pasar modal hadir di Indonesia meningkatkan keinginan masyarakat untuk menginvestasikan kekayaan beriringan dengan pesatnya ekspansi pasar modal peraturan dan insentif. Kesehatan perekonomian suatu negara tercermin dari pasar modalnya. Akibatnya, negara mengejar berbagai strategi untuk meningkatkan pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI), menggunakan indikator Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), untuk memantau pertumbuhan pasar modal di Indonesia.

Karena indikator pergerakan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan seluruh emiten yang terdaftar sebagai komponen indeks, maka Indeks Harga

Saham Gabungan (IHSG) merupakan ukuran statistik yang digunakan investor saham dipasar saham sebagai acuan. IHSG digunakan untuk menilai pasar saham global yang naik turun untuk investasi.

Menurut (Tandelilin, 2010), menyebutkan Produk Domestik Bruto (PDB), defisit anggaran, investasi swasta, neraca perdagangan dan pembayaran, suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah sebagai variabel makroekonomi yang harus diperhatikan investor. Ekonomi yang stabil biasanya menghasilkan pasar *bull market* karena faktor bisnis telah berkembang, sebaliknya pasar *bear market* dihasilkan dari ekonomi yang stagnan.

Untuk menyederhanakan ekonomi makro, penulis membaginya menjadi tiga variabel: inflasi, suku bunga, dan nilai tukar. Menurut (Sakirno,2016), kenaikan harga suatu produk tidak dianggap inflasi jika tidak diikuti kenaikan harga barang lain. Dinamakan inflasi ketika harga barang meluas menyebabkan kenaikan. Dampaknya harga saham meningkat secara umum ketika inflasi mengalami kenaikan, sebaliknya pertumbuhan ekonomi bergerak lambat. Peningkatan harga saham biasanya memengaruhi biaya modal perusahaan, menciptakan persaingan diantara investor. Menurut (Diyah Ratna Dari,2019), yang berpendapat bahwa inflasi memiliki dampak yang cukup besar terhadap ekuitas.

Menurut (Boediono,1994), tingkat bunga merupakan tanda apakah seseorang menyimpan atau menginvestasikan uangnya. Harga saham dipengaruhi secara negatif oleh suku bunga (Syachna et al. 2019) hal ini terlihat dari fakta bahwa jatuhnya harga saham akibat investor menjual saham lalu memindahkan ke dalam deposito untuk mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi dan risiko yang lebih aman. Sementara itu, ketika suku bunga turun, harga saham naik, yang mendorong investor untuk membeli saham dalam upaya meningkatkan keuntungan mereka.

Depresiasi nilai tukar mata uang domestik dibandingkan uang asing, yang mengakibatkan peningkatan volume ekspor, dianggap sebagai harga mata uang negara lain di berbagai negara yang sama (Mahyus Ekananda,2014). Dengan cara ini, jika permintaan pasar global elastis, peningkatan profitabilitas perusahaan akan berdampak pada pengembalian investor.

Berdasarkan permasalahan tersebut Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dampak inflasi, suku bunga, dan nilai tukar mata uang terhadap harga saham BEI-BUMN20 tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

2. Tinjauan Pustaka

Harga Saham

harga saham menurut (Darmadji dan Fakhurddin,2012), adalah biaya yang ada di bursa pada saat tertentu. Nilai saham dapat berfluktuasi tajam dalam hitungan detik,menit atau jam. Penawaran dan permintaan saham antara pembeli dan penjual menentukan fluktuasi harga saham.

Menurut (Widoatmodjo,2012), jenis sekuritas dibagi menjadi beberapa kategori antara lain: taksiran nominal, taksiran awal, taksiran pasar, taksiran pembukaan, taksiran penutupan, taksiran terendah, dan taksiran rata-rata.

Harga saham menurut (R. Agus Sartono,2017), adalah nilai sekarang yang diprediksikan di masa depan. Sebaliknya, harga saham tidak dapat diprediksi karena mengikuti pola tertentu yang berfluktuasi secara acak sehingga investor harus puas dengan pengembaliannya.

Inflasi

Inflasi Menurut (Iskandar Putong,2013), mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan harga komoditas yang meluas akibat program askinkron dari sistem pengadaan komoditas (produksi, penetapan harga, percetakan nilai tukar).

Menurut (Sukirno,2013), penyebab inflasi yaitu *Demand Pull Inflation* yaitu tidak seimbangnya antara permintaan yang tinggi dengan penawaran yang tetap dan *Cost Push Inflation* yaitu peningkatan biaya produksi dipicu dengan kenaikan biaya faktor produksi.

Menurut (Blanchard dan Johnson,2016), kenaikan harga produk dan jasa secara perlahan yang menurunkan nilai mata uang.

Suku Bunga

Suku bunga Menurut (Mishkin,2008), suku bunga adalah biaya presentase per tahun untuk meminjam uang, biasa dikenal dengan biayam meminjam uang.

Menurut (Kasmir,2014), mengklaim bahwa bunga bank dibayarkan kepada klien yang membeli atau menjual barang mereka berdasarkan standar tradisional. Dan harus dibayarkan ke bank oleh nasabah.

Nilai Tukar

nilai tukar Menurut (Dornbusch, et.al. 2008), adalah biaya mata uang asing. Ketika nilai tukar mata uang domestik naik, proses ini dikenal sebagai apresiasi mata uang, ketika jatuh proses ini dikenal sebagai depresiasi mata uang.

Terdapat tiga sistem nilai tukar yang berbeda, menurut (Mahyus Ekananda,2014): sistem nilai tukar bebas (floating), tetap (fixed) dan sistem nilai tukar terkendali (controlled).

Nilai tukar menurut (Sadono Sukirno, 2011), mengklaim ada empat kategori nilai tukar mata uang yang berbeda : kurs tetap, kurs beli, kurs tengah, dan kurs jual.

3. Metode dan Penelitian

Waktu

Lembaga keuangan yang digunakan dalam penelitian ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), www.idx.co.id, menjadi sumber data penelitian ini website BPS www.bps.go.id. www.bi.go.id, situs resmi bank Indonesia. Dalam rangka mengumpulkan informasi yang memberikan gambaran umum mengenai dampak Inflasi, suku bunga, dan nilai tukar terhadap harga saham diIndonesia, penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga April 2023 tahun pengamatan dimulai dari tahun 2019 sampai dengan 2021.

Populasi & Sampel

Populasi Menurut (Sugiyono,2007), menegaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi untuk hal-hal atau subjek -subjek yang memiliki ciri-ciri dan keistimewaan yang telah dipilih peneliti untuk diselidiki dan dari situ ditarik kesimpulan. Sampel adalah salah satu dari beberapa fitur yang dimiliki populasi dan digunakan untuk penelitian, menurut (Surjaweni,2019), data inflasi, suku bunga, nilai tukar mata uang, dan harga saham Indonesia tahun 2019-2021 digunakan sebagai populasi dan sampel dalam penelitian ini.

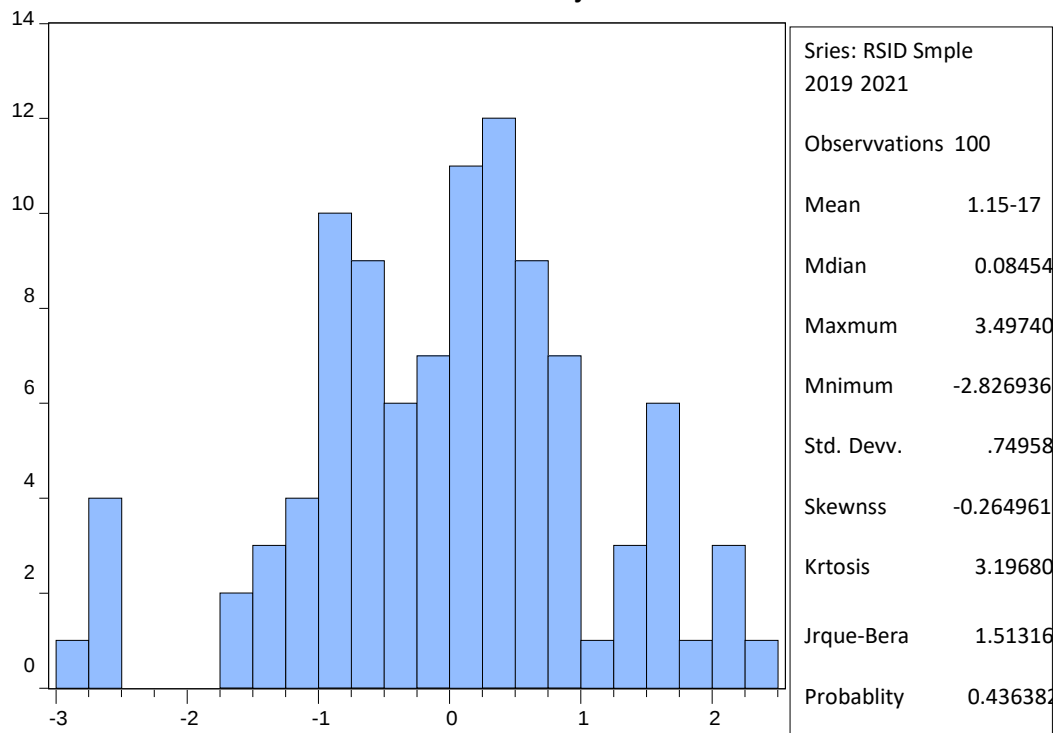
Metode

Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

- Metode kepustakaan yaitu mempelajari berbagai buku referensi dari penelitian serupa sebelumnya, berguna untuk memperoleh landasan teori dari masalah yang diteliti.
- Metode dokumentasi memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, catatan, angka tertulis, dan gambar dalam bentuk laporan informasi yang dapat mendukung kajian tersebut. Data bulanan dari tahun 2019-2021 berupa data skunder yang telah diolah akan diolah dan diteliti dalam proyek ini.

4.Hasil & Pembahasan

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : data olahan

Gambar 1 yaitu kuantitas *probability* selaras dengan 0,436 dan nilainya $> 5\%$. hal ini diartikan data berdistribusi secara teratur (normal). Sementara itu nilai *Jarque-Bera* adalah 1,51 dimana nilai tersebut diartikan $< 0,02$. Dapat dikatakan bahwa data berdistribusi secara teratur (normal). Sebaliknya untuk (tabel 1) Uji Multikolinearitas menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,08$ yang mempunyai arti tidak terjadi masalah multikolinearitas.

tabel 1 uji multikolinearitas

INFLASI	BI RATE	NILAI_TUKAR
---------	---------	-------------

INFLASI	1.000000	0.599886	0.183470
BI RATE	0.599886	1.000000	0.245188
NILAI_TUKAR	0.183470	0.245188	1.000000

Sumber : data olahan

tabel 2 uji heteroskedastisitas

F_statstic	6.833101	Prob, F(4,126)	0,3908
Obs*R_squard	8.792151	Prob,Chi_square(4)	0,2977
Sacled explaind SS	13.67629	Prob,Chi_square(4)	0,3742

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel 2 heteroskedastisitas, nilai *Probability Chi-Square* sebesar 0,2977 mendominasi dari 0,05. Dengan makna lain *Probability Chi-Square* > 0,05 menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk tabel 3 uji autokorelasi diamati dari nilai *Durbin-Watson* sebesar, 1,9811, atau angka *Durbin-Watson* antara -2 dan +2 disimpulkan variabel yang dipakai dalam penelitian ini dapat dikatakan tidak mengalami autokorelasi.

tabel 3 Uji autokorelasi

R_squared	0.390251	Mean dpenden var	8.792151
Adjsted R-squard	0.235245	S,D. dpenden var	13.67629
S.E, of rgression	65.35188	Akaike Info criiterion	6.381770
Sum squard resid	3194.108	Schwarz criteriion	6.485977
Log likelhood	-315.0885	Hanan-Quinnrcriter.	6.423944
F_statstic	6.83332125	Durbin-Watsonstat	1.981125
Prob,(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data olahan

tabel 4 uji F

R_squard	0.704912	Mean dependenvar	0.581436
Adjusted R-squard	0.333333	S.D, dependenvar	13.67629
S.E, of regression	1.632558	Akaike infocriterion	3.745540
Sum squardresid	255.4605	Schwarz criiterion	3.525742
Log likelihood	-284.9303	Hanan-Quinnrcriter	3.777317
F-statistic	72.33189	Durbin-watsonstat	2.112387
Prob, (F-statistic)	0.000000		

Sumber : Daata olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai prob (F-statistik) model regresi adalah 0,0000 atau lebih rendah dari nilai krusialnya, yaitu 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu harga saham dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu inflasi, suku bunga, suku bunga, dan nilai tukar. Oleh karena itu penelitian ini dianggap tepat. Untuk tabel 5 koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,333333, seperti terlihat pada tabel 5. Ditetapkan bahwa variabel inflasi, suku bunga, dan nilai tukar menjelaskan 33,33% variabel dependen harga saham sedangkan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini bertanggung jawab sebesar 66,67% dari variasi.

tabel 5 uji R²

R-squareed	0.704912	Mean dependenvar	0.581436
AdjustedR-squard	0.333333	S.D, dependenvar	13.67629
S,E. ofregression	1.632558	Akaike infocriiterion	3.745540
Sum squardresd	255.4605	Schwarz-criterion	3.525742
Log liikelihood	-284.9303	Hanan-Quinnccriter	3.777317
F-statistik	72.33189	Durbin-watsonsttat	2.112387
Prob,(F-statistik)	0.000000		

Sumber : data olahaan

tabel 6 uji t

Variabel	Coeflicient	Std.Eror	t-Statistik	Prob
C	15429.828	4243.077	3.636	001
INFLASI	185.374	308.888	600	553
BI_RATE	143.766	253.100	568	574
NILAI_TUKAR	-952.370	283.530	-3.347	002

Sumber : data olahan

Tabel 6 Uji t disederhanakan menjadi :

1. inflasi terhadap harga saham. dari temuan t pada variabel inflasi menunjukkan probabilitas sebesar 553 > 0,05. Dari temuan ini menunjukkan bahwa harga saham secara statistik tidak signifikan dipengaruhi oleh inflasi.
2. Tingkat bunga mempengaruhi nilai saham. temuan t pada variabel suku bunga menunjukkan probabilitas sebesar 574 > 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa suku bunga secara statistik tidak signifikan mempengaruhi harga saham.
3. Nilai tukar terhadap harga saham. probabilitas dari tamuan t untuk variabel nilai tukar adalah 002<0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai tukar secara statistik mempengaruhi harga saham secara negatif.

5. Penutup

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) variabel penelitian ini yaitu inflasi tidak berpengaruh signifikan atau negatif trhadap harga saham; 2) variabel suku bunga tidak berpengaruh atau negatif terhdap harga saham; 3) variabel nilai tukar berpengaruh negtif terhadap harga saham, mempengaruhi harga saham.

Daftar Pustaka

- Ardiyani, I., & Armereo, C. (2016). Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisni*, 15, 44–64. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/admniaga/article/view/633>
- Boediono. (1994). *ekonomi moneter. seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi No.2*. BPFE.
- Efni, Y. (2009). Pengaruh Suku Bunga Deposito, SBI, Kurs dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate dan Property di Bei. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 17(1), 1–12.

-
- Ekonomi, M. (2022). *Received: February 2022; Accepted: April 2022; Available online: July 2022*. 37(2), 178–194.
- Fakrurddin, M. (2012). *pasar modal di Indonesia*. salemba empat.
- Gregory, M. (2011). *principles of economics pengantar ekonomi makro, edisi 3*. salemba empat.
- Hernadi Moorcy, N., Alwi, M., & Yusuf, T. (n.d.). *PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA*. 12, 2086–1117. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi>
- Houston, brigham. eugene f dan joel f. (2011). *dasar dasar manajemen keuangan*. salemba empat.
- Inflasi, P., Bunga, S., Harga, T., Pada, S., Perbankan, P., Terdaftar, Y., Lq45, D., Efek, B., & Rachmawati, I. Y. (2015). *Yuni Rachmawati*1) *Influence of Inflation on Stock Prices in Banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange LQ45 in* (Issue 2).
- Intan Sari, W. (2019). *Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)* ARTICLES INFORMATION ABSTRACT (Vol. 3, Issue 1).
- Kasmir. (2014). *bank dan lembaga keuangan lainnya*. raja grafindo persada.
- Kuncoro, M. (2013). *metode riset untuk bisnis & ekonomi*. erlangga.
- Lestari, T., Indriastuti, N., Noviatun, A., Hikmawati, L., Studi, P., Seni, P., Studi, P., Luar, P., Studi, P., Luar, P., Studi, P., Seni, P., Program, P., Pendidikan, S., Rupa, S., & Maret, U. S. (2019). *Prosiding SENDI _ U 2019* ISBN : 978-979-3649-99-3 *Prosiding SENDI _ U 2019* ISBN : 978-979-3649-99-3. *Prosiding SENDU_U_2019*, 21(1), 978–979.
- Mahyus, ekananda (2014:168). E. J. (2014). *ekonomi internasional*. Erlangga.
- Marsuki. (2010). *analisis kritis laporan keuangan bank sentral Asean, Asia, dan eropa*. Mitra Wacana Media.
- Masdjoko, G. N., Rifai, A. R., Isnowati, S., & Fauzan, M. (2019). *Study of Perspective and Prospective Aspects on Indonesia Balance of Payment in 1980-2017*. 86(Icobame 2018), 118–121. <https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.26>
- Mishkin. (2008). *ekonomi uang, perbankan, dan pasar uang*. salemba empat.
- Pratama, A. Y., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). *Pengaruh Inflasi , Suku Bunga dan Kurs Rupiah Terhadap Harga Saham Indeks LQ45*. *Jurnal Investasi*, 6(2), 60–70.
- Putong, I. (2013). *economics pengantar mikro dan makro edisi 5*.
- Samsul, M. (2015). *pasar modal dan manajemen portofolio*. erlangga.
- Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19*. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian bisnis*. alfabeta.
- sukirno, sadono. (2016). *makro ekonomi: teori pengantar (Ed.3)*. Rajawali Pers.

-
- Sunariyah. (2011). *pengantar pengetahuan pasar modal*. UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, E. (n.d.). *analisis investasi dan manajemen portofolio Ed. 1 cet. 2*.
- Tandelilin, E. (2010). *portofolio dan investasi. teori dan aplikasi* (kaniisius (ed.)).
- Widoatmodjo. (2012). *cara sehat investasi di pasar modal*. komputindo.
- Yusuf, M., Nurul Ichsan, R., & Suparmin, S. (2021). Influence Of BI Rate, FED Rate, And Inflation On Composite Stock Price Index (JCI) [^]. In *Journal of Management and Business Innovations* (Issue 01).